TEMPAT TERBASAH DI DUNIA ADA DI INDONESIA

Jakarta - Senin 29 Oktober 2018,

Pada tanggal 7 – 12 Oktober 2018, Tim BMKG melakukan survey pemantauan glacier di Puncak Jaya Papua bersama dengan tim divisi environmental PT. Freeport Indonesia (PTFI). Tim BMKG beranggotakan Dr. Erwin Makmur, Dr. Donaldi Permana, M. Najib Habibie dan T. Daniel Hutapea dari unit Puslitbang. Selain itu, pada saat yang sama, tim BMKG-PTFI mendirikan papan nama bertuliskan *"The Wettest Place on Earth"* di wilayah Mile 50 (MP50) pada kecamatan Tembagapura, kabupaten Mimika, Papua sebagai daerah terbasah di Dunia. Stasiun Pemantau curah hujan MP50 berada pada koordinat 4.28° LS, 137° BT dan ketinggian 617 meter diatas permukaan laut. Stasiun MP50 merupakan salah satu dari 12 stasiun pemantau cuaca otomatis yang dikelola oleh PTFI dan setiap tahun dikalibrasi oleh BMKG.

Berdasarkan data curah hujan pada periode 1994-2011 dan 2016-2018 (21 tahun), rata-rata curah hujan tahunan di MP50 mencapai 12 meter (12, 143 mm) dengan total curah hujan tahunan tertinggi tercatat pada tahun 1999 sebesar 15,5 meter (15,457 mm). Dengan nilai ini, MP50 berpotensi untuk menjadi daerah dengan rata-rata curah hujan tahunan tertinggi di Dunia karena melampaui rekor yang tercatat di WMO (https://wmo.asu.edu/content/world-meteorological-organization-global-weather-climate-extremes-archive). Adapun rekor rata-rata curah hujan tahunan tertinggi yang tercatat di WMO pada saat ini adalah (1) Mawsynram, India dengan rata-rata curah hujan tahunan 11,872 m, (2) Mt.Waialeale, Kauai, Hawaii, AS dengan rata-rata curah hujan tahunan 11,64 m, (3) Debundscha, Kamerun dengan rata-rata curah hujan tahunan 10,287 m dan (4) Quidbo, Kolombia dengan rata-rata tahunan curah hujan 8,99 m.

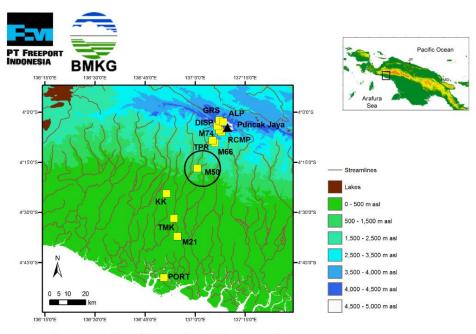
Berbeda halnya dengan Mawsynram di India yang memiliki musim hujan dan kemarau yang jelas dengan kontribusi curah hujan dalam setahun berasal dari bulan Juni-Agustus pada saat kondisi monsun aktif, daerah MP50 di Mimika tidak memiliki musim kemarau dan rata-rata curah hujan tiap bulan dalam setahun sebesar 1 meter (1,011 mm). Total curah hujan bulanan tertinggi tercatat pada bulan Agustus 2017 sebesar 2 meter (2,055 mm) yang menyebabkan kejadian longsor pada beberapa lokasi di Tembagapura. Selain itu, hal menarik lainnya adalah bahwa hujan turun hampir setiap hari di MP50 dengan total hari hujan rata-rata sebanyak 329 hari (atau sekitar 11 bulan) dalam setahun. Hal ini memperkuat MP50 sebagai daerah terbasah di Indonesia bahkan mungkin di Dunia.

Sebelumnya, pada tanggal 27 Juli 2017, Kepala BMKG telah mengajukan surat (No. KS.207/065/PRAV/VII/2017) kepada presiden *Commission for Climatology* (CCI) – WMO terkait *Submission for the World Weather and Climate Extremes Assessment* untuk wilayah MP50 di Papua. Saat ini, telah dibentuk *WMO CCI ad-hoc Weather and Climate Regional Extremes Committee* untuk mengevaluasi kondisi iklim ekstrim regional dan global yang beranggotakan perwakilan dari negara AS, Inggris, Perancis, Spanyol, Australia, Indonesia, Thailand, Jamaica dan Afrika Selatan.

Referensi:

- Permana, D. S. (2011). Analisis Data Meteorologi Dari Pemantau Cuaca Otomatis Berbagai Elevasi Dan Data Radiosonde Di Papua. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 12(2).
- Permana, D. S., L. G. Thompson, and G. Setyadi (2016), Tropical West Pacific moisture dynamics and climate controls on rainfall isotopic ratios in southern Papua, Indonesia, J. Geophys. Res. Atmos., 121, 2222–2245, doi: 10.1002/2015JD023893.

Disusun oleh:	Diperiksa oleh:	Disetujui oleh:
Peneliti Madya	Kabid Litbang Meteorologi	Kepala Puslitbang
Dr. Donaldi Permana	Dr. Erwin Makmur	Dr. Urip Haryoko



PTFI meteorological stations (9 – 4400 meter asl)

